

## MANFAAT JAHE MERAH (*ZINGIBER OFFICINALE VAR. RUBRUM*) SEBAGAI MINUMAN HERBAL DALAM UPAYA PENINGKATAN KESUBURAN PASANGAN USIA SUBUR MELALUI EDUKASI

Rika Handayani<sup>1\*</sup>, Asnuddin<sup>2</sup>, Meriem Meisyaroh<sup>3</sup>, Asmah Sukarta<sup>4</sup>, Rosmawaty<sup>5</sup>,  
Nurjannah<sup>6</sup>, Andi Ria Metasari<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

<sup>7</sup>Akademi Kebidanan Lapatau Bone, Makassar, Indonesia

[rikahandayani10@gmail.com](mailto:rikahandayani10@gmail.com)<sup>1</sup>, [asnuddin20@gmail.com](mailto:asnuddin20@gmail.com)<sup>2</sup>, [meriem.itkesmu@gmail.com](mailto:meriem.itkesmu@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asmahsukarta@gmail.com](mailto:asmahsukarta@gmail.com)<sup>4</sup>, [rosmawatyimmah@gmail.com](mailto:rosmawatyimmah@gmail.com)<sup>5</sup>, [noorjannaharunaz@gmail.com](mailto:noorjannaharunaz@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[andiriametasaribone@gmail.com](mailto:andiriametasaribone@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kesuburan merupakan kemampuan menghasilkan keturunan. Ketidakmampuan untuk hamil setelah berhubungan seks tanpa menggunakan kondom merupakan masalah klinis bagi pasangan usia subur. Manfaat jahe merah sebagai bahan pengobatan salah satunya dapat diberikan terapi pada pasangan usia subur yang mengalami ketidaksuburan. Pemanfaatan bahan alam memiliki efek samping yang minimal dibandingkan dengan terapi farmakologi yang mengandung bahan kimia. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang manfaat jahe merah (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan. Metode yang dilakukan dengan edukasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa yaitu sebanyak 32 orang. Hasil kegiatan ini adalah sebanyak 85% masyarakat menjadi paham tentang manfaat jahe merah. Disimpulkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat jahe merah sebagai minuman herbal dalam upaya meningkatkan kesuburan.

**Kata Kunci:** Jahe Merah; Kesuburan; Pasangan Usia Subur; Edukasi.

**Abstract:** Fertility is the ability to produce offspring. The inability to conceive after unprotected sex is a clinical problem for couples of childbearing age. One of the benefits of red ginger as a treatment ingredient can be given therapy to couples of childbearing age who experience infertility. The use of natural ingredients has minimal side effects compared to pharmacological therapies that contain chemicals. The purpose of this activity is to increase public knowledge, especially couples of childbearing age, about the benefits of red ginger (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) as an herbal drink in an effort to increase fertility. The method used is education. Partners in this activity are people who are in the Tanakaraeng Hamlet, Tanakaraeng Village, Kec. Manuju Gowa Regency as many as 32 people. The result of this activity is that as many as 85% of the people understand about the benefits of red ginger. It was concluded that providing education could increase public knowledge about the benefits of red ginger as an herbal drink in an effort to increase fertility.

**Keywords:** Red Ginger, Fertility, Couples of childbearing age; Education.



#### Article History:

Received: 07-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 05-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kesuburan (*fertilitas*) merupakan kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita. Parameter fertilitas dapat dilihat salah satunya melalui kemampuan *spermatozoa* yang dihasilkan dalam melakukan proses fertilisasi, proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan organ dan hormon yang mempengaruhi proses reproduksi untuk bekerja secara optimal (Dewi et al., 2022). Pengoptimalan kerja dari organ dan hormon reproduksi dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas *spermatozoa* yang dihasilkan. Terapi kasus infertilitas lebih banyak menggunakan tanaman herbal karena memiliki efek samping yang minimal (Sari, 2006). Salah satu masalah klinis yang sering kita temukan pada kasus infertilitas yaitu stress infertilitas yang meliputi aspek seksual, emosional serta sosial-ekonomi. Pasangan yang mengalami infertilitas akan menjalani proses evaluasi hingga pengobatan, yang mana proses ini juga dapat menjadi beban fisik dan psikologi bagi pasangan infertilitas (Handayani et al., 2021).

WHO memperkirakan sekitar 50-80 juta pasangan suami istri atau satu dari tujuh pasangan bermasalah dengan kesuburannya. Setiap tahun akan muncul 2 juta pasangan suami istri dengan masalah yang sama. Angka infertilitas di negara berkembang masih sangat tinggi, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data *Evaluasi Demographic and Health Surveys* (DHS) yang dilakukan WHO pada 2004 memperkirakan lebih dari 186 juta wanita usia subur (WUS) yang pernah menikah di negara berkembang mengalami infertilitas. Angka ini setara dengan satu dari setiap empat pasangan usia subur (PUS) usia 15-49 tahun. Di Indonesia, dari 67 juta PUS, sebanyak 10 hingga 5 persen atau 8 juta mengalami infertilitas atau gangguan kesuburan yang membuat mereka sulit mendapatkan anak (Umairah et al., 2019).

Berdasarkan study awal di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa, masyarakat disana mengakui bahwa banyak diantara anak-anak mereka yang telah lama menikah dan belum memiliki keturunan. Dan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter masih terkendala dengan biaya yang besar. Salah satu kelebihan dari Desa Tanakaraeng adalah memiliki lahan yang luas dan terdapat tanaman jahe merah. Warga di sana mengakui bahwa masih belum mengetahui manfaat jahe merah untuk kesehatan reproduksi. Jahe merah yang ditanam hanya diperuntukkan untuk dijual dan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya.

Jahe merah merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia dan sudah sejak dulu digunakan sebagai bumbu masakan dan dibuat menjadi minuman untuk menghangatkan badan. Sebagai antioksidan, jahe mempunyai pengaruh yang baik terhadap spermatogenesis dan parameter sperma. Dengan dosis 100mg/kg/hari, jahe dapat secara signifikan

meningkatkan persentasi sperma, viabilitas, motilitas dan juga total serum testosterone (Ulfah et al., 2020). Kandungan aktif rimpang jahe merah yang berpengaruh terhadap aktivitas reproduksi adalah arginin. Arginin merupakan asam amino non-esensial yang berperan aktif dalam sistem ketahanan tubuh dan imunitas seluler. Selain itu, arginin juga berperan aktif dalam proses pembentukan spermatozoa (*spermatogenesis*) (Weldimira et al., 2013). Pemanfaatan jahe merah sebagai bahan pengobatan salah satunya dapat diberikan terapi pada pasangan usia subur yang mengalami ketidaksuburan. Walaupun hal tersebut dapat dilakukan terapi secara farmakologi. Akan tetapi, pemanfaatan bahan alam memiliki efek samping yang minimal dibandingkan dengan terapi farmakologi yang mengandung bahan kimia. Dengan demikian inovasi pemanfaatan bahan alam perlu mendapatkan perhatian untuk dijadikan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan derajat kesehatan (Parwata, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Bebi U.I dkk (2019) menunjukkan bahwa ekstrak jahe merah 6mg/ml, 12mg/ml dan 24mg/ml dapat meningkatkan jumlah sel spermatogonium, sel spermatosit primer dan sel spermatid mencit jantan yang diinduksi CPA (*Cyproterone Acetat*) (Ulfah et al., 2020). Pada penelitian Baiq F.W. & Fadly H. (2018) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”, Masyarakat Desa Samata memiliki cara meramu tumbuhan obat secara tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat, terlihat ada enam bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu akar, daun, buah, bunga, umbi lapis, dan rimpang. Bagian yang paling sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun. Hal ini disebabkan daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah didapatkan dan masyarakat menganggap bahwa daun adalah bagian yang paling banyak mengandung zat-zat obat, selain itu daun adalah bagian tumbuhan yang paling mudah diolah karna tekstur yang lunak serta kandungan air yang tinggi. Selain itu pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat umumnya dilakukan karena menurut penduduk setempat pengambilan daun tidak akan merusak tumbuhan dan mudah untuk tumbuh kembali (Wahidah & Husain, 2018).

Desa Tanakaraeng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Wilayah Desa ini cukup luas dan tidak terlalu padat, sehingga masih banyak lahan luas di desa tersebut. Warga masyarakat di Desa Tanakaraeng sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar rumahnya untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup di pekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Beberapa warga kadang

menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan yang dirasakan, namun pemanfaatannya belum terlalu optimal karena masyarakat belum mengetahui beberapa manfaat dari jahe merah untuk kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas diperlukan upaya penyebaran informasi kesehatan melalui edukasi tentang manfaat jahe merah (*zingiber officinale var. rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan (*fertility*) khususnya di Dusun Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2022 di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian edukasi kepada masyarakat yang berada di Dusun Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang manfaat jahe merah (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan (*Fertility*). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan metode edukasi, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

### 1. Tahap Kerja Sama Mitra

Pada tahap ini kami sebagai tim abdimas melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat dengan menjelaskan tujuan kegiatan ini dilakukan, menjelaskan masalah yang terjadi pada daerah setempat dan memberikan bukti surat tugas dari institusi untuk melakukan penyuluhan dan pemerintah setempat mengizinkan dengan dibuktikan surat.

### 2. Tahap Pre test

Tahap ini dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal masyarakat tentang manfaat jahe merah untuk kesehatan reproduksi.

### 3. Tahap penyuluhan (edukasi)

Tahap ini tim abdimas memberikan edukasi tentang manfaat jahe merah (*zingiber officinale var. rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahap Penyuluhan**

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
1.	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Tanya jawab untuk menggali pengetahuan	Ceramah dan Tanya jawab

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
		awal masyarakat	
2.	Inti	a. Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi, pengertian kesuburan dan ketidasuburan (infertilitas), klasifikasi infertilitas, epidemiologi infertilitas, etiologi infertilitas, faktor risiko infertilitas, kandungan dan manfaat jahe merah, hasil penelitian tentang manfaat jahe merah. b. Memberikan waktu kepada responden jika ingin bertanya. c. Menjawab pertanyaan.	Ceramah dan tanya jawab
3.	Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah

#### 4. Tahap evaluasi

Tahapan ini dilakukan terhadap aspek input (persiapan), proses (pelaksanaan) dan output (peningkatan pengetahuan). Evaluasi terhadap seluruh tahapan dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dengan salah satu peserta setelah seluruh rangkaian acara selesai. Selain itu, pada saat hari pelaksanaan kegiatan, disebarakan kuesioner yang berisi tiga bagian utama, yaitu:

- a. Data karakteristik responden, berisi pertanyaan tentang usia, status pendidikan, lama menikah, jumlah anak, riwayat gangguan haid.
- b. Soal *pre-test/post test*, berisi 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar/salah yang mencakup pertanyaan tentang yaitu:
  - 1) Pengertian kesehatan reproduksi
  - 2) Pengertian kesuburan dan ketidasuburan (infertilitas)
  - 3) Klasifikasi infertilitas, epidemiologi infertilitas, etiologi infertilitas, dan faktor risiko infertilitas
  - 4) Kandungan dan manfaat jahe merah
  - 5) Hasil penelitian tentang manfaat jahe merah.

Masing-masing responden akan mendapatkan nilai dalam bentuk persentase jawaban benar yang dihitung dengan rumus.

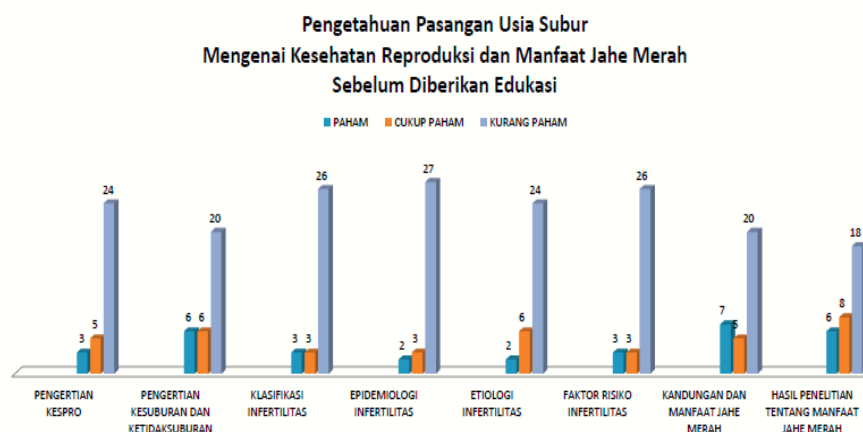
$$\text{Persentasi Jawaban Benar} = \left( \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{15} \right) \times 100\%$$

Kemudian hasil persentasi jawaban tersebut akan dikategorikan menjadi paham (76-100%), cukup paham (56-75%) dan kurang paham ( $\leq 55\%$ ) (Arikunto, S, 2013).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa. Dilaksanakan selama sehari yaitu pada hari sabtu, tanggal 19 Februari 2022. Dari tahap persiapan ini didapatkan informasi yang lebih pasti mengenai kondisi permasalahan yang dialami mitra, yaitu masih terbatas edukasi tentang manfaat jahe merah (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan (*infertility*). Selain itu dilakukan analisis situasi terhadap karakteristik responden. Pihak mitra menerima rencana program kegiatan edukasi dalam bentuk pemberian edukasi setelah menyepakati tanggal, metode pelaksanaan dan target peserta.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan oleh tim abdimas melalui presentasi secara offline diruang kantor Desa Tanakaraeng. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan metode edukasi, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat dengan menjelaskan tujuan kegiatan dilakukan, menjelaskan masalah yang terjadi pada daerah setempat dan memberikan bukti surat tugas dari institusi untuk melakukan penyuluhan dan pemerintah setempat mengizinkan dengan dibuktikan surat. Selanjutnya dilakukan pre test atau tanya jawab seputar kesehatan reproduksi. Adapun hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi

Kemudian memberikan edukasi tentang manfaat jahe merah (*zingiber officinale var. rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (a) Perkenalan Dengan Peserta Abdimas Sekaligus Menjelaskan Tujuan Kegiatan; (b) Pre Test; (c) Pemberian Edukasi dan Post Test

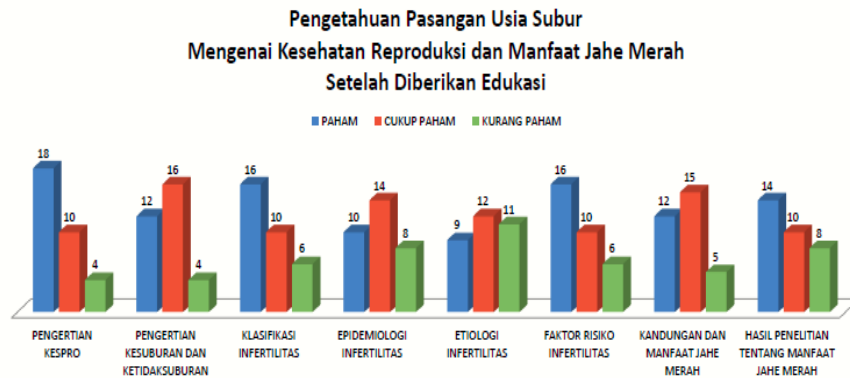
Gambar (a) tim abdimas melakukan perkenalan dengan peserta abdimas sekaligus menjelaskan tujuan kegiatan. Pada tahap ini responden menyimak penjelasan dari pemateri dengan seksama. Kemudian pada point (b) Melakukan *pretest* pada peserta abdimas dengan beberapa pertanyaan yang ada pada kuesioner yaitu data karakteristik responden, berisi pertanyaan tentang usia, status pendidikan, lama menikah, jumlah anak, riwayat gangguan haid dan pengetahuan pasangan usia subur terkait pengertian kesehatan reproduksi, pengertian kesuburan dan ketidsuburan (infertilitas), klasifikasi infertilitas, epidemiologi infertilitas, etiologi infertilitas, faktor risiko infertilitas, kandungan dan manfaat jahe merah, hasil penelitian tentang manfaat jahe merah.

Pada gambar (c) Tim abdimas memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi dan manfaat jahe merah untuk kesehatan reproduksi. Dimana Jahe merah merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia dan sudah sejak dulu digunakan sebagai bumbu masakan dan dibuat menjadi minuman untuk menghangatkan badan (Roslinda et al., 2022). Sebagai antioksidan, jahe mempunyai pengaruh yang baik terhadap spermatogenesis dan parameter sperma. Dengan dosis 100mg/kg/hari, jahe dapat secara signifikan meningkatkan presentasi sperma, viabilitas, motilitas dan juga total serum testosteron (Khaki Arash et al., 2009).

Kandungan aktif rimpang jahe merah yang berpengaruh terhadap aktivitas reproduksi adalah arginin. Arginin merupakan asam amino non-esensial yang berperan aktif dalam sistem ketahanan tubuh dan imunitas seluler. Selain itu, arginin juga berperan aktif dalam proses pembentukan spermatozoa (spermatogenesis) (Weldimira et al., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana R, Sutyarso dkk, 2014 mendapatkan hasil bahwa ekstrak etanol jahe merah 200, 400 dan 600 mg/kgBB dapat meningkatkan jumlah, motilitas dan morfologi spermatozoa tikus putih yang dipapar asap rokok (Fitriana et al., 2014). Selanjutnya dilakukan evaluasi akhir (post test) pada

pasangan usia subur yang menjadi peserta. Adapun hasil yang didapatkan setelah diberikan edukasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** hasil yang didapatkan setelah diberikan edukasi

Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur tentang manfaat jahe merah (*zingiber officinale var. rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan (*fertility*) khususnya di Dusun Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang awalnya pengetahuan responden tergolong masih kurang paham sebesar 46% dan setelah diberikan edukasi berada pada kategori paham sebesar 85% responden dapat post-test dengan baik. Peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor media interaktif yang digunakan yaitu powerpoint. Karena media power point merupakan media pembelajaran interaktif, efektif yang menggunakan gambar dan video yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep khususnya masyarakat yang berada di Desa Tanakaraeng, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 2.** Materi Edukasi (*power point*)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati, 2020 menunjukkan sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05 =  $\alpha$  yang berarti penggunaan media interaktif power point efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa di MAN 1 Lombok Timur (Fitri Rahmawati, 2020). Penelitian Mardiah dan Akbar, yang menunjukkan bahwa jenis media



pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ataupun dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan (Mardhiah & Ali Akbar, 2018). Penggunaan media power point misalnya dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar (Susanti et al., 2020) meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran power point efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Misbahudin et al., 2018). Sedangkan media pembelajaran interaktif, efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep (Novita & Harahap, 2020) serta mampu meningkatkan antusiasme siswa (Putri & Sibuea, 2014).

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa berjalan dengan lancar. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik, tokoh masyarakat dan warga antusias mengikuti seluruh kegiatan. Tanggapan warga dan tokoh masyarakat terhadap kegiatan ini adalah baik sekali karena mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama dengan diketahuinya manfaat jahe merah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi sehingga dapat terjadi peningkatan pemanfaatan bahan herbal khususnya jahe merah dalam upaya meningkatkan kesuburan atau mengatasi gangguan kesehatan reproduksi. Selain itu pasangan usia subur juga menjadi paham tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi karena memiliki keturunan merupakan dambaan bagi setiap pasangan usia subur yang telah menikah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi dengan judul manfaat jahe merah (*zingiber officinale* var. *rubrum*) sebagai minuman herbal dalam upaya peningkatan kesuburan pasangan usia subur mendapatkan sambutan yang positif dari pimpinan tokoh masyarakat serta masyarakat di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa, terlihat dari antusias tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri khususnya pasangan usia subur memahami materi yang telah diberikan. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu sebanyak 85% masyarakat di Dusun Tanakaraeng Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa menjadi paham tentang manfaat Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Sebagai Minuman Herbal Dalam Upaya Peningkatan Kesuburan (Fertility). Meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur yaitu sebesar 85%. Untuk itu perlu adanya dukungan dan keterlibatan dari seluruh masyarakat untuk menanam/membudidayakan serta memanfaatkan tanaman herbal khususnya jahe merah dalam meningkatkan kesuburan pasangan usia subur. Serta diperlukan edukasi

yang lebih meluas terkait upaya peningkatan kesuburan pasangan usia subur dengan terapi nonfarmakologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Megarezky yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, R. K., Megasari, A. L., Nurvita, S., Kusumawati, I., Suyati, Syamsuriyati, Hutomo, C. S., Riana, E. N., Argaheni, N. B., Putri, N. R., Handayani, R., Dewi, W. P., Yuliani, M., Fitriyya, M., Kumala, T. F., Sinaga, R., Kustiani, A., Rahmiati, B. F., Sriyanti, H., ... Sembiring, A. br. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (M. J. F. Sirait (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Fitri Rahmawati, B. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135>
- Fitriana, R., Sutaryo, & T, S. (2014). The Effect of Red Ginger Ethanol Extract (*Zingiber officinale* Roxb var *Rubrum*) on Sperm Motility and Morphology of Cigarette Smoke-Induced Male Rats (*Rattus norvegicus*) Sprague Dawley Strains. *Medical Journal of Lampung University*, 3.
- Handayani, R., Hutomo, C. S., Kartikasari, M. N. D., Sinaga, L. R. V., Suyati, Saragih, H. S., Wijayanti, I., Aji, Y. G. T., Pujiani, Tasnim, Argaheni, N. B., Zulfatunnisa, N., & Humaira, W. (2021). *Dasar Kesehatan Reproduksi* (Ronald Watrianthos (ed.); 1st ed., Issue 69, pp. 1–186). Yayasan Kita Menulis.
- Khaki Arash, Fatemeh, F., Mohammad, N., Afshin, K. A., C., O. C., Ghafari-Novin, Marefat, & Hamadeh, M. (2009). The effects of Ginger on spermatogenesis and sperm parameters of rat. *Iranian Journal of Reproductive Medicine*, 7(1), 7–12.
- Mardhiah, A., & Ali Akbar, S. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Novita, R., & Harahap, S. Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1), 10–21.
- Parwata, I. M. O. A. (2016). Obat Tradisional. In *Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik FMIPA Universitas Udayana*.
- Putri, I. P., & Sibuea, A. M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika. *Implementation Science*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Roslinda, E., Widiastuti, T., Abidatin, A., Khumsyah, N., Nurfatimah, U., Karlinasari, W., & Syalsabila, D. A. (2022). *Pelatihan Pembuatan Sirup Jahe Dalam Usaha Menciptakan Nilai Tambah Tanaman Jahe Masyarakat*. 6(4), 2674–2683.
- Sari, L. O. R. K. (2006). Lusita Oktora Ruma Kumala Sari. *Majalah Ilmu*

*Kefarmasian, III*(1), 1–07.

- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 4*(1), 179. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Ulfah, N. B., Sutiningsih, & Anggraini, W. S. (2020). *Efek Pemberian Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale roxb var.rubrum) Terhadap Jumlah Sel Spermatogenik Mencit (Mus Musculus 1.) Jantan Yang Diinduksi Cyproterone Acetate. 2*(February), 187–192.
- Umairah, S., Sutyarso, S., Kanedi, M., & Busman, H. (2019). Boosting Sperm Count Using Red Ginger in Mice Induced by Paraquat Dichloride (1.1-dimethyl-4.4 bipyridinium). *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati, 6*(2), 1–7. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v6i2.22>
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Universitas Sebelas Maret Surakartannes, 7*(2), 56–65.
- Weldimira, V., Susantiningih, T., Aprilliana E, & Sutyarso. (2013). The Influence Of Giving Ethanolic Extract Of Red Ginger ( Zingiber Officinale Roxb Var Rubrum ) To The White Rat ( Rattus Norvegicus ) Sprague Dawley Spermatogenic Cell Count Exposed To Cigarette Smoke Weldimira V , Susantiningih T , Aprilliana E , Sutyi. *Faculty Medicine of Lampung University, 173–180.*